

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Maka tidak heran jika banyak pesantren bermunculan dan tersebar diseluruh penjuru negeri. Melihat sejarahnya kehadiran pesantren hampir bersamaan dengan masuknya Islam di Indonesia. Para ulama saat itu menyebarkan Islam melalui proses transformasi ilmu ke masyarakat. Proses inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya pesantren di Indonesia.¹

Berbicara pesantren, di era globalisasi pondok pesantren dituntut lentur dibalik karakteristik utamanya, yaitu kemampuan di bidang ilmu-ilmu agama. Dalam pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren terdapat beberapa titik kritis yang perlu dicermati, sebab secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren itu sendiri. Sesuai dengan prinsip pondok pesantren *al-muhafazotu 'ala al-qadimi shalih, wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah* (menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik)²

Tradisi baru baru yang dimaksudkan adalah pesantren mampu memberikan penyegaran dibalik problematika masyarakat, baik dari aspek kajian Islam dengan konteks milenial, sosial, budaya maupun perekonomian. Pendidikan pesantren mempunyai banyak keunggulan dalam aspek pengelolaan, pengembangan, peningkatan mutu pendidikan dan aspek yang lainnya. Dibalik pesantren yang kaya akan kearifan lokal dengan tradisi salafnya, terdapat satu fakta yang tidak bisa dipungkiri bahwa alumni pesantren dianggap hanya mampu menguasai ilmu agama Islam saja. artinya dipandang sebelah mata bahwa ketika mereka kembali ke masyarakat, dalam

¹Nor Yanti, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk menjadi Warga Negara yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin" , *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* , Vol 6, No 11, 6.

²Zaini Hafidh, Badrudin, Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 3, Nomor 2, November 2018/1440 P-ISSN : 2502-9223; E-ISSN : 2503-4383, 260

²Habib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 259.

urusan kesejahteraan hidupnya atau dalam urusan dunia kerja, pesantren dianggap gagal memberikan bekal ketika mereka terjun di masyarakat.

Disisi lain, alumni pesantren masih menjadi salah satu pengangguran akibat masih minimnya keterampilan yang didapat ketika menuntut ilmu di pusat pendidikan berbasis Islam itu. Dikatakan, sebagian besar alumni pesantren masih mengandalkan ilmu teori yang didapatkan di pesantren untuk mencari pekerjaan, khususnya menjadi guru. Namun karena keterbatasan lowongan kerja dalam mengajar, tidak sedikit alumni pesantren yang menjadi pengangguran. Padahal, pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan masyarakat memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, apalagi jika dikaitkan dengan banyaknya jumlah pesantren yang hampir ada diseluruh wilayah Indonesia³

Hal ini sebagaimana peran dan fungsi pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang diletakkan padanya sesungguhnya memiliki tiga fungsi utama yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resources*), dan ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat (*agent of development*).⁴ Melihat fungsi yang dimilikinya pesantren ini dapat berperan sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat menjadi dinamisor dan katalisator pemberdayaan SDM dan penggerak pembangunan. Oleh karena itu, sikap sensitif dan responsif terhadap perubahan sosial sudah selayaknya ditunjukkan oleh para pengelola pesantren, termasuk ikut serta berpartisipasi dalam mengatasi problem riil masyarakat seperti kemiskinan dan pengangguran.⁵

³Dudi Badruzaman, Meningkatkan Kualitas Lulusan Pondok Pesantren Melalui Islamic Agropreneur School Upaya Mengurangi Pengangguran di Indonesia, *Jurnal Muslim Heritage*. Vol. 4 No 2, November 2019, 361

⁴Suhartini, *Problem Kelembangan Pengembangan Ekonomi Pesantren*, dalam *Pustaka Pesantren (ed)*, Manajemen Pesantren (Yogyakarta: LKiS, 2009), 233.

⁵Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 270.

Dalam lima tahun terakhir, jumlah pengangguran di Indonesia cenderung menurun. Namun pada Februari 2020, angka pengangguran kembali meningkat 60 ribu orang. Dari 6,82 juta orang pada 2019 menjadi 6,88 juta orang setahun setelahnya. Jumlah angkatan kerja pada 2020 juga bertambah menjadi 137,91 juta orang, sebanyak 131,03 juta orang di antaranya bekerja. Lapangan pekerjaan yang menurun berasal dari sektor pertanian, perdagangan, dan jasa lainnya.⁶

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia, diharapkan tidak hanya memberikan bekal ilmu ajaran Islam, akan tetapi mampu memberikan bekal pendidikan ketrampilan kepada setiap santri. Hal ini harus dilakukan untuk mencetak alumni pesantren dengan jiwa *entrepreneurship*. Dengan tujuan ketika santri terjun di masyarakat, mereka tidak bingung terkait dunia kerja. Terlebih mereka bisa memberikan manfaat kepada orang lain yakni menciptakan lapangan kerja, baik dimulai dari lapisan-lapisan usaha kecil dan menengah yang handal, mandiri, dan tetap memegang teguh nilai-nilai Islam.

Salah satu langkah penting yang perlu dilakukan oleh pesantren dalam mengatasi permasalahan diatas adalah mengembangkan budaya wirausaha di lingkungan pesantren. Budaya wirausaha adalah pikiran, akal budi, perilaku, adat istiadat dari diri dan pelaku wirausaha yang menjadikan diri sebagai seorang wirausaha.⁷ Peran penting yang membuat nilai lebih kewirausahaan di lingkungan pesantren ialah karena mereka tidak hanya mendapatkan ilmu-ilmu wirausaha akan tetapi juga mendapatkan nilai-nilai keislaman serta suri tauladan yang didapat selama menjadi santri di pesantren. Hal ini dapat menjadi modal bagi para santri untuk berwirausaha karena pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk mencetak manusia yang religius dan

⁶Yosepha Pusparisa, Pengangguran Februari 2020 Meningkat Jadi 6,68 Juta Orang <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/05/pengangguran-februari-2020>, diakses tanggal 5 Juli 2020.

⁷Z. Heflin Frinces, *Bean Entrepreneur "Jadilah Seorang Wirausaha"*, *Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 114.

mandiri.⁸ Mandiri disini bisa diartikan tidak menggantungkan kepada orang lain, baik dalam urusan pekerjaan maupun urusan yang lainnya.

Keberadaan pesantren yang mampu menjawab tuntutan zaman tersebut merupakan penjelmaan nilai-nilai Islam yang dianut sebagai implementasi dari *hablun min Allah* dan *hablun min al-nas* serta *fi al-dunya hasanah* dan *fi al-akhirati hasanah*. Sehingga selain menjalankan tugas utamanya sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan regenerasi ulama, sebagai pemimpin ummat, pesantren juga mencetak santri yang memiliki semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.⁹

Berkenaan dengan itu pondok pesantren Riyadhul Jannah lebih dikenal dengan Rijan, adalah pondok yang terletak di Pacet Mojokerto yang berupaya mengintegrasikan pola pendidikan agama Islam di pesantren dengan *entrepreneurship* santri. Berupaya menyeimbangkan urusan akhirat dengan urusan dunia. Hal ini tercermin dari kegiatan yang ada di pondok pesantren Riyadllul Jannah, seperti KBM diniyah, musyawarah, jam'iyah dzikir jam'iyah sholawat. Dalam implikasinya dijalankan dengan system simtematis dan mengedepankan nilai *istiqomah*, Semua itu dijadikan ruh bagi setiap santri yang mengikuti program *entrepreneur*, dengan tujuan apapun kesibukan dan usaha yang ditekuni santri, santri tetap memegang teguh nilai keislaman dalam dirinya sebagaimana kebiasaan yang sudah ditanamkan di pesantren.

Adapun bentuk konsep keseimbangan dunia dengan akhirat bahwa santri pondok pesantren Riyadhul Jannah mendapatkan asupan pendidikan *entrepreneur*, baik siswa maupun mahasiswa, yang membedakan dari keduanya ialah porsi jam jenis pendidikan *entrepreneur* yang mereka bidangi. Terdapat wadah untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* santri yang sudah disiapkan oleh pondok pesantren, bahkan jika terdapat santri yang memang sudah mempunyai jiwa *entrepreneur*, dari pihak pondok pesantren memberikan

⁸ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'i dalam Bidang Pendidikan Islam* (Jakarta: Permadani, 2005), 77.

⁹Habib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, 52.

kesempatan untuk mengembangkannya. Sementara ini bidang *entrepreneur* santri yang ada di pondok pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto meliputi: minimarket, outlet, distro, perkebunan, pertukangan, jahit, tataboga, yang semua itu melibatkan santri untuk pengelolaannya, didampingi pembimbing yang berkompeten dibidangnya.

Berkat konsistensi pondok pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto mengimplmentasikan corak pendidikan agama Islam dipadukan dengan pendidikan *entrepreneur*. Dalam hal ini berbagai penghargaan pernah diraih, mulai tahun 2014 sebagai pondok pesantren pelopor kewirausahaan pesantren, tahun 2015 mendapatkan penghargaan santripreneur award, dan yang terakhir tahun 2019 mendapatkan penghargaan pesantren penggerak ekonomi umat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis ingin lebih mendalam melakukan penelitian dan tertarik mengangkat judul: **Integrasi Nilai Spiritual Dalam Pembinaan *Enterpreneurship* Di Pondok Pesantren Riyadhul Janah Pacet Mojokerto)**

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian dalam beberapa hal:

1. Apa saja nilai spiritual di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto ?
2. Bagaimana integrasi nilai spiritual dalam pembeinaan *enterpreneurship* di Pondok Pesantren Riyadhul Janah Pacet Mojokerto?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai spiritual dalam pembinaan *enterpreneurship* di Pondok Pesantren Riyadhul Janah Pacet Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai spiritual di Pondok Pesantren Riyadhul Janah Pacet Mojokerto
2. Untuk mengetahui integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembinaan *Enterpreneurship* di Pondok Pesantren Riyadhul Janah Pacet Mojokerto

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai spiritua dalam pembinaan *enterpreneurship* di Pondok Pesantren Riyadlul Janah Pacet Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumuskan masalah yang dipaparkan diatas, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi khazanah intelektual akademik, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi referensi serta mengembangkan khazanah keilmuan terkait dunia pesantren, khususnya pesantren yang mempunyai basik yang sama yakni pengembangan *entrepreneur* santri.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi stimulus bagi lembaga pendidikan lain yang belum menerepkan pendidikan *entrepreneurship* dan menyadari betapa pentingnya pendidikan *entrepreneurship* diajarkan, untuk menumbuhkan ekenomi kreatif. Mengingat permasalahan bangsa banyak ditentukan oleh permasalahan ekonomi
2. Secara praktis:
 - a. Pengasuh

Dengan adanya penelitian ini bisa dibuat konstribusi referensi empiris dalam menentukan kebijakan-kebijakan baru terkait pendidikan dama Islam dan *entrepreneurship*
 - b. Pondok pesantren

Adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi kedepan terkait faktor pendukung yang perlu dikembangkan dan faktor penghambat yang perlu dibenahi lebih baik lagi
 - c. Alumni

Adanya integrasi nilai spiritual dalam pembinaan *entrepreneur* yang di implikasikan di pondok pesantren, alumni bisa mengembangkan di masyarakat dan didasari nilai pendidikan Islam

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Guna menunjukkan distingsi dari penelitian ini terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, maka peneliti terlebih dahulu melakukan literature review dan pelacakan terhadap temuan-temuan dalam domain penelitian yang sejenis atau dalam tema yang sama. Adapun temuan penelusuran yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut

1. Penelitian tesis UIN Wali Songo Semarang 2018, Oleh Siti Afidah dengan judul “*Entrepreneurship* kaum santri (studi pada pesantren *entrepreneur* Tegalrejo Magelang)”.¹⁰ Berdasarkan penelitian ini diketahui hasil bahwa langkah awal yang dilakukan pesantren ini adalah mengajak observasi lapangan, mentoring, dan workshop. Selain itu, juga dilakukan *followup* setelah pelatihan kewirausahaan berupa kegiatan *spiritual preneurship* setiap 35 hari sekali atau dikenal dengan istilah *kliwonan*, magang dan peminjaman modal. diharapkan mampu untuk membuka usaha sendiri dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi. Dasar *entrepreneurship* santri meliputi keberanian bertindak diiringi spiritualitas yang tinggi, motivasi berwirausaha, kerja keras, pantang menyerah, berani mengambil risiko, dan kesalehan dalam berwirausaha.
2. Penelitian oleh Fatchurrohman dan Ruwandi, dengan judul Model Pendidikan *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 12, No.2, Desember 2018.¹¹ Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa Pendidikan kewirausahaan diarahkan untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi kehidupan kelak setelah lulus. Dalam hal pekerjaan sebenarnya sudah diatur oleh Allah, namun manusia harus berusaha untuk mempersiapkan diri dengan keterampilan

¹⁰ Siti Afidah, “*Entrepreneurship* kaum santri (studi pada pesantren *entrepreneur* tegalrejo magelang”, Tesis (Semarang:Pascasarjana UIN Walisongo) 2018.

¹¹ Fatchurrohman dan Ruwandi, Model Pendidikan *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren, Jurnal *Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 12, No.2, Desember 2018.

secukupnya. Dampak positif pendidikan *entrepreneur* di pesantren membentuk sikap percaya diri, kerja keras, tekun, jujur, tabah, suka tantangan, rajin, disiplin, menatap masa depan, ambil resiko, kepemimpinan, kreatif, dan inovatif.

3. Penelitian skripsi UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta 2017, oleh Makhsrus ali, dengan judul penerapan pendidikan *entrepreneur* di pondok pesantren Daarul ulum wal hikam (PP.Awam) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dalam upaya membanagun kemandirian santri.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa PP.Awam dalam penerapan pendidikan *entrepreneur* terdapat acuan kurikulum *entrepreneur*, adapaun implikasinya membekali terlebih dahulu kepada santri pelatihan dan workshop yang terprogram sesuai kurikulum, peran kyai berpengaruh dalam hal ini, bentuk keberhasilan *entrepreneur* di pesantren ini adalah adanya perikanan, usaha sablon, gantungan kunci, kedai kopi.
4. Penelitian oleh Abdul Ghofur, Nur Asiyah, dan M. Shofiyullah dengan judul, “Pesantren Berbasis Wirausaha (Pemberdayaan Potensi Entrepreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal)”. ,Jurnal *DIMAS*, Volume 15, Nomor 2, November 2015).¹³ Penelitian ini diperoleh hasil bahwa pemberdayaan masyarakat pesantren berbasis wirausaha ini pada prinsipnya untuk menjembatani permasalahan yang sering dialami santri, khususnya alumninya. Banyak alumni pondok pesantren, meski secara keilmuan relatif berhasil dan diakui di masyarakat, namun dalam segi perekonomian mereka mengalami masalah. Oleh sebab itu diupayakan langkah tertentu, khususnya pemberdayaan potensi *entrepreneurship*. Dengan adanya pemberdayaan entrepreneurship di pesantren terdapat dampak positif: *Pertama*, dengan mengikuti kegiatan pembinaan para peserta tergugah untuk melakukan

¹² Makhsrus ali, *Penerapan Pendidikan Entrepreneur Di Pondok Pesantren Daarul ulum Wal Hikam (PP.Awam) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dalam upaya membanagun kemandirian santri*, Skripsi (Yogyakarta :UIN Sunan Kali Jaga) 2017.

¹³ Abdul Ghofur, Nur Asiyah, dan M. Shofiyullah, “Pesantren Berbasis Wirausaha”, Jurnal *DIMAS*, Volume 15, Nomor 2, November 2015.

kreasi, inovasi dalam merespon kebutuhan masyarakat sebagai sumber perekonomian. *Kedua*, ada kesadaran dari para peserta bahwa setiap barang dapat dimanfaatkan secara optimal. *Ketiga*, pentingnya pemanfaatan waktu secara lebih intensif untuk menghasilkan sebuah barang yang bernilai ekonomis dan dapat menjadi peluang income bagi mereka.

Menelaah dari berbagai penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

| No | Nama dan judul penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|
| 1. | Siti Afidah, dengan judul “ <i>Entrepreneurship</i> kaum santri (studi pada pesantren <i>entrepreneur</i> Tegalrejo Magelang)” Tahun 2018(Tesis) | Santri dibimbing dalam menumbuhkan jiwa <i>entrepreneur</i> , baik dengan pembekalan teori maupun langsung prektek diimbangi dengan spiritual yang tinggi | Bentuk aplikasi dari teori yang belum di back up, artinya untuk penerapannya santri sepenuhnya diberikan kebebasan untuk mengembangkan usaha yang ditekuni |
| 2. | Fatchurrohman dan Ruwandi, Jurnal dengan judul Model Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> Di Pondok Pesantren Tahun | Tujuan yang sama yakni menyiapkan santri siap kerja atau | Banyak melibatkan instansi luar pesantren dalam pembekalan |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | 2018 | berwirausaha ketika sudah kembali ke masyarakat | sebelum santri terjuan dalam dunia wirausaha |
| 3. | Makhsrus ali, skripsi dengan judul penerapan pendidikan <i>entrepreneur</i> di pondok pesantren Daarul ulum wal hikam(PP.Awam) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dalam upaya membanangun kemandirian santri. | Sama sama mempunyai acuan kurikulum yang jelas | Tidak ada |
| 4. | Abdul Ghofur, Nur Asiyah, dan M. Shofiyullah, Jurnal dengan judul Pesantren Berbasis Wirausaha (Pemberdayaan Potensi Entrepreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal, Tahun 2015 | Penelitian berangkat dari latar belakang yang sama, adapun tujuan adanya pemberdayaan entrepreneurship sama-sama untuk bekal ketika dihadapkan kedunia kerja | Objek pemberdayaan dai berbagai pesantren otomatis terdapat kendala yang berbeda beda, sesuai dengan keadaan pesantren masing masing |

Berdasarkan telaah peneliti mengacu pada penelitian terdahulu, penelitian dengan judul integrasi nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan di pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto ini untuk memberikan sumbangsih pemikiran terkait pesantren yang mengembangkan

entrepreneurship bahwa dalam implimentasinya sangat penting dengan dasar nilai-nilai keIslaman.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasannya, secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama/inti, dan bagian akhir.¹⁴

Bagian awal tesis memuat beberapa halaman terletak pada sebelum isi halaman yang memeiliki bab. Pada bagian awal ini meliputi: sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), aftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi huruf Arab-Lain, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti tesis memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistemtika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan ketiga bagian akhir tesis meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, yang mana satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah

¹⁴ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Tesis Pascasarja IAIN Kediri Tahun 2018, Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana IAIN Kediri Tahun Akademik 2018/2019 (Kediri:Pascasarjana,2018), 29.

penelitian kualitatif maka analisis yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena, kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada. Sistematika pembahasan tesis yaitu sesuai dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab 1 berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisional dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu.

Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologi dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab satu ini sebagai patokan pengembangannya.

Bab II memuat kajian pustaka. Pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. Yang mana kajian teorinya meliputi teori

kepemimpinan transformasional, kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan.

Bab III memaparkan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti dilokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiahan yang universal.

Bab IV berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bab ini memuat tentang paparan data-data yang kompleks, temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya serta dilakukan secara mendalam.

Bab V pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah dipaparkan di bab I dan bab II yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab IV dengan digunakan analisis sena pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab III. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan

cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

Bab VI adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Selain itu, bab ini ditutup dengan saran-saran untuk para pengasuh, dewan asatidz, alumni, santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto .